

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai studi kasus yang telah dilaksanakan dengan judul “Studi Kasus Pengelolaan Kegawatdaruratan Pada Pasien Luka Bakar Fokus Defisit Volume Cairan Dengan Teknik Terapi Cairan Dan Elektrolit” maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Fase *emergency* dalam kasus luka bakar merupakan fase yang sangat penting dan layak untuk mendapatkan perhatian khusus, karena merupakan masa kritis bagi pasien yang mengalami luka bakar (Dunne & Rawlins, 2014). Pada fase *emergency* tersebut dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti syok kardiogenik, hipovolemik, dan syok distributive yang dapat mengancam nyawa pasien (Snell, *et al.*, 2013). Oleh karena semua tindakan fase *emergency* berpotensi untuk meningkatkan angka survival pasien khususnya tindakan pemberian resusitasi cairan (Marx, Hockberger, & Walls, 2009). Data pengkajian didapatkan An. I dengan luka bakar grade II persentase luka 30%, luka bakar di pipi kiri sampai leher, lengan kanan atas dan bawah, lengan kiri atas, dada dan paha kanan di ruang IGD RSUD Batang dengan keadaan umum sedang, kesadaran composmentis. Tekanan darah 110/76 mmHg, suhu 36°C, nadi 86x/menit, pernafasan 20x/menit, SpO₂ 97%, tidak ada gangguan pada jalan nafas, tidak ada bunyi nafas tambahan. Pasien sudah dilakukan pemberian terapi cairan dengan cairan Ringer Laktat 2 jalur dengan jumlah cairan masuk pada 8 jam pertama sebanyak 2.700 cc, pada 8 jam kedua 1.350 cc, pada 8 jam ketiga 1.350 cc. Jumlah cairan

tersebut sesuai dengan perhitungan kebutuhan cairan pasien, dihitung dari berat badan pasien dan persentase luas luka bakar.

B. Saran

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam bidang keperawatan tentang pengelolaan pada pasien dengan luka bakar.

2. Bagi institusi

Penulis berharap bahwa hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pembelajaran ataupun literatur khususnya pada pasien luka bakar dengan pemberian terapi cairan.